BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Umar (2005 : 303) adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Objek dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Transformasional (X_1), Kepemimpinan Transaksional (X_2) dan Motivasi (Y). Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung yang bertempat di Jl. Bukit Jarian No. 40 Bandung.

3.2. Metodologi Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Hasan (2004 : 4) adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya).

Untuk dapat menemukan pemecahan masalah yang ada pada penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati dan terus-menerus dan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah-langkah pengumpulan data dan teknik analisis data digunakan metode penelitian. Metode penelitian menurut Silalahi (2012 : 12) merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan teroganisir untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Oleh karena itu, metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah.

Dalam metode penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Melly G. Tan dalam Silalahi (2012 : 28) Penelitian yang bersikap deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesis-hipotesis, mungkin belum, tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.

Melalui jenis penelitian deskriptif dapat diperoleh deskripsi mengenai kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional dan motivasi perawat di Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung. Metode Verifikatif menurut Mashuri (2008 : 45) menyatakan bahwa metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan

atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran pengumpulan data lapangan yaitu mengenai kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja perawat dan kepemimpinan transaksional terhadap motivasi kerja perawat pada Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung.

3.2.2. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian perlu dibuat desain penelitian menurut Umar (2004 : 13) desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Jadi, desain penelitian sangat perlu dilakukan untuk dapat melakukan penelitian secara baik dan sistematis agar penelitian dapat terselesaikan secara tepat dan baik.

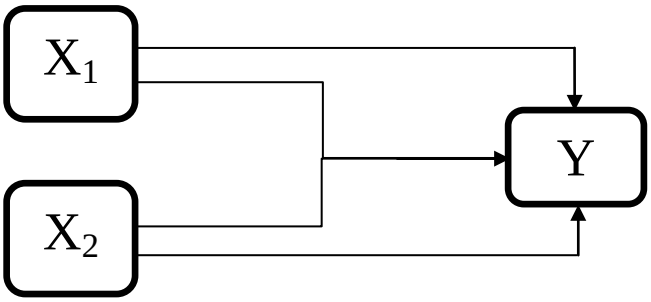
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung .
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah

kepemimpinan transformasional (variabel X_1) kepemimpinan transaksional (variabel X_2) serta motivasi (variabel Y).

4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung .
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung berdasarkan teori.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
7. Menetapkan data–data mengenai peran kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional terhadap motivasi perawat pada Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung .
8. Melakukan analisis mengenai informasi tentang pengaruh kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional terhadap motivasi perawat pada Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung.
9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas secara parsial dan secara simultan dengan satu variabel tergantung. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

X_1 = Kepemimpinan Transformasional
X_2 = Kepemimpinan Transaksional
Y = Motivasi Perawat

3.2.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran dari variabel-variabel penelitian.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Adapun yang menjadi variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah Motivasi Perawat.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber	Skala	Kode Kuesioner
Kepemimpinan Transformasional (X_1)	Kepemimpinan Transformasional adalah suatu keadaan dimana para pengikut dari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan norma terhadap pemimpin tersebut dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih daripada yang awalnya diharapkan mereka. **Bass (1985) dlm Yukl (2013 : 313)**	Pengaruh Ideal	- Kepercayaan Perawat, - Rasa kekaguman, - Menghormati pemimpin	Perawat Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu	Ordinal	1.1 1.2 1.3 , 1.4
		Motivasi Inspirasional	- Dukungan dalam semangat kerja, - Antusiasme, - Optimisme		Ordinal	2.1 , 2.2 2.4 2.3
		Stimulasi Intelektual	- Kebebasan berpendapat, - Dorongan untuk menghasilkan ide, - Dukungan dalam menghasilkan metode baru		Ordinal	3.1 3.2 3.3
		Pertimbangan Individual	- Perhatian dalam perkembangan perawat, - Dukungan untuk berprestasi, - Pendidikan & Pelatihan		Ordinal	4.1 4.2 4.3
Kepemimpinan Transaksional (X_2)	Pemimpin transaksional adalah pemimpin yang membimbing atau memotivasi para pengikut mereka pada arah tujuan yang telah ditetapkan dengan cara memperjelas peran dan tugas mereka. **Robbins (2008 : 90)**	Contingent Reward	- Penghargaan terhadap prestasi, - Imbalan atas kinerja, - Kepuasan perawat	Perawat Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu	Ordinal	5.1 5.2 5.3
		Management by exception Active	- Pemberian tanggung jawab, - Evaluasi kerja perawat		Ordinal	6.2 6.1
		Management by exception passive	- Evaluasi kerja perawat ketika melakukan kesalahan		Ordinal	7.1 , 7.2
Motivasi (Y)	Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan	Kebutuhan Fisiologis	- Penyediaan Ruang Kerja, - Penyediaan Sarana Kerja, - Penyediaan Fasilitas Kerja	Perawat Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu	Ordinal	8.1 8.2 8.3
		Kebutuhan Keamanan	- Jaminan Keamanan Lingkungan Pekerjaan,		Ordinal	9.1

	timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. (Gray *et al*, 1984 : 69 dalam Winardi, 2001 : 2).		- Dukungan Pengamanan Pelaksanaan Pekerjaan, - Perlindungan terhadap risiko pekerjaan			9.2 9.3,9.4
		Kebutuhan Berkelompok	- Hubungan antar sesama perawat, - Dukungan sesama perawat, - Hubungan perawat dan unit kerja terkait		Ordinal	10.1,10.2 10.3 10.4
		Kebutuhan Penghargaan	- Insentif, - Penghargaan Pimpinan, Penghargaan Instansi terkait		Ordinal	11.1 11.2 11.3
		Kebutuhan Aktualisasi Diri	- Aktualisasi Identitas perawat, - Aktualisasi profesionalitas perawat, - Aktualisasi akuntabilitas perawat		Ordinal	12.1 12.2 12.3

3.2.4. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian mengenai kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional terhadap motivasi perawat adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2009 : 137) data primer adalah sumber data yang langsug memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data yang dikumpulkan sendiri yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data-data tersebut terkumpul, data tersebut akan diolah menjadi sebuah informasi mengenai keadaan

objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil survey awal yang berupa wawancara dengan objek penelitian.

3.2.4.2. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

I. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara wawancara dengan perawat sebagai responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapannya, adapun pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan melalui :

- Observasi, dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian yaitu Perawat Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung melalui penyebaran kuesioner.
- Wawancara, dengan cara bertanya secara langsung kepada yaitu Perawat Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung.

II. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari buku, literatur, artikel, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian dan lain sebagainya.

3.2.4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.4.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009 : 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perawat Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung yang berjumlah 106 perawat yang terbagi dalam instalasi Rawat Jalan dan Instalasi Rawat Inap dan Rawat Darurat. Dan pada Instalasi Rawat Inap dan Rawat Darurat terbagi berdasarkan ruangan, dengan rincian sebagai Berikut :

Tabel 3.2
Pembagian Perawat di Rumah Sakit Paru Dr. H.A. Rotinsulu

No	Keterangan	Ruangan	Jumlah Perawat
1	Instalasi Rawat Jalan	Poliklinik	8
2	Instalasi Rawat Darurat	IGD	11
3	Instalasi Bedah	Inst. Bedah	7
	Instalasi Rawat Intensif	IRI	13
4	Instalasi Rawat Inap	Isolasi Khusus	6
5	Instalasi Rawat Inap	VIP / Anggrek	12
6	Instalasi Rawat Inap	I / Flamboyan	11
7	Instalasi Rawat Inap	II / Mawar	15
8	Instalasi Rawat Inap	III / Melati	23
Total			106

3.2.4.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009 : 116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik probability sampling dengan jenis *simple random sampling* .

Menurut Sugiyono (2012 : 64), *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut karena anggota populasi dianggap homogen. Adapun yang menjadi sampel yang digunakan untuk pengukuran kuesioner adalah Perawat Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel menurut Umar (2004 : 78) menggunakan pendekatan slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{n} = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :
n = Ukuran Sampel
N = Ukuran Populasi
e = Tingkat kesalahan dalam penelitian

Berdasarkan rumus di atas, maka perhitungan pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

$$\text{n} = \frac{106}{1 + 106\ (10\%)^2}$$

$$\text{n} = 51{,}45631$$

n = 51 perawat

Melalui penggunaan rumus di atas bahwa dengan populasi sebanyak 106 orang dengan tingkat kesalahan 10% maka didapatkan jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 51 perawat dengan pembulatan.Kemudian sampel dibagi sesuai dengan ruangan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pembagian Sampel

No	Keterangan	Ruangan	Jumlah Perawat
1	Instalasi Rawat Jalan	Poliklinik	4
2	Instalasi Rawat Darurat	IGD	5
3	Instalasi Bedah	Inst. Bedah	3
4	Instalasi Rawat Intensif	IRI	6
5	Instalasi Rawat Inap	Isolasi Khusus	3
6	Instalasi Rawat Inap	VIP / Anggrek	6
7	Instalasi Rawat Inap	I / Flamboyan	5
8	Instalasi Rawat Inap	II / Mawar	8
9	Instalasi Rawat Inap	III / Melati	11
Total			51

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*) Wawancara merupakan proses keterangan atau data yang diperlukan dengan cara tanya jawab langsung kepada pimpinan serta karyawan yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Angket (*Kuesioner)* Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab, tentang variabel kepemimpinan transformasional dan kepemmimpinan transaksional terhadap motivasi perawat.
3. Pengamatan (*Observasi)* Dengan mengadakan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan di lokasi penelitian guna memperoleh data dan informasi mengenai subyek penelitian.

4. Penelitian Kepustakaan (*Dokumentasi*) Penelitian yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai buku, catatan-catatan, gambar-gambar dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini. Adapun tujuan dari metodologi ini adalah untuk deskripsi, gambaran secara sistematis akurat, faktual mengenai hal-hal yang diteliti.

3.3. Rancangan Analisis

3.3.1. Analisis Deskriptif-Kualitatif

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menurut Narimawati (2007 : 84). Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} x\ 100\%$$

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Dalam prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden dapat dilihat melalui kriteria pengklasifikasian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah / Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah / Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi / Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi / Baik
5	84.01 - 100	Sangat Tinggi / Sangat Baik

Sumber : Narimawati, 2007 : 85

Menurut Sugiyono (2009:89), teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai positif sampai dengan 5. Pemberian skor dilakukan atas jawaban responden kemudian diberi skor dengan menggunakan skala likert, Skala ini berinterasi 1-5 dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skala Penilaian Kuesioner

No	Keterangan	Skor Negatif	Skor Positif
1	Sangat Tidak Setuju	5	1
2	Tidak Setuju	4	2
3	Netral	3	3
4	Setuju	2	4
5	Sangat Setuju	1	5

(Sumber Sugiyono, 2008 :86)

3.3.2. Analisis Verifikatif

3.3.2.1. Uji Validitas

Menurut Cooper (2006 : 720) validitas adalah : *"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing – masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}]\,[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}}$$

Keterangan :

r	= koefisien korelasi pearson	y	= skor total item pertanyaan
x	= skor item pertanyaan	N	= jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji-t (taraf signifikan 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid.

Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS 16.0 for windows dan menghasilkan data yang menunjukkan apakah data pertanyaan Variabel Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan Transaksional dan Variabel Motivasi valid atau tidak dengan membandingkan nilai Pearson Correlations dengan r tabel. Dan nilai r tabel dapat dicari dengan menggunakan rumus db = n – 2. Dengan n adalah jumlah responden, maka didapatkan db = 51 – 2, db = 49 dengan nilai r tabel dengan taraf signifikan 0.05 sebesar 0,2759

Uji validitas pada SPSS dapat dicari dengan langkah sebagai berikut Analyze – Correlate – Bivariate dan ok. Dan seperti pada Lampiran 3.1 pada tabel ditunjukkan bahwa pertanyaan nomor 4,8,14,16, dan pertanyaan ke 17 tidak valid karena nilai pearson correlation pada tabel < dari r tabel.

Sedangkan pada Lampiran 3.2 uji validitas variabel kepemimpinan transaksional terdapat 1 pertanyaan yang dianggap tidak valid yaitu pertanyaan ke 27 dengan nilai korelasi < dari r tabel. Pada Lampiran 3.3 uji validitas variabel motivasi terdapat 6 pertanyaan yang dianggap tidak valid dengan nilai > dari r tabel, yaitu pertanyaan ke 33, 35, 36, 38 sampai dengan pertanyaan ke 40.

3.3.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002: 154). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha **α**, karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket atau daftar pertanyaan yang skornya merupakan rentangan antara 1-5 dan

uji validitas menggunakan item total, dimana untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian maka menggunakan rumus alpha **α:**

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama menurut Azwar (2012 : 7).

Dalam penelitian ini, menurut Umar (2003 : 96) uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tekhnik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS for windows. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1-\frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_b^2}\right] \text{ dan } \alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan :

r_{11}	= reliabilitas instrumen	α_b^2	= varian total
k	= jumlah item pertanyaan	n	= jumlah responden
$\sum \alpha_b^2$	= jumlah varian butir	x	= nilai skor yang dipilih

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau π hitung :

0,8-1,0	= Reliabilitas baik
0,6-0,799	= Reliabilitas diterima
< 0,6	= Reliabilitas kurang baik

Untuk memulai dari program SPSS adalah dengan memilih Analyze – Scale – Reliability. Dapat dilihat pada Lampiran 3.4 didapatkan hasil :

- Pada tabel Reliability X_1 (Kepemimpinan Transformasional) nilai cronbach alpha sebesar 0, 752 yang termasuk kepada tingkat reliabilitas baik.

Tabel 3.6
Tabel Reliability Kepemimpinan Transformasional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.752	.746	18

- Pada tabel Reliability X_2 (Kepemimpinan Transaksional) nilai cronbach alpha sebesar 0,603 yang termasuk kepada tingkat reliabilitas baik atau diterima

Tabel 3.7
Tabel Reliability Kepemimpinan Transaksional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.602	.596	10

- Pada tabel Reliability Y (Motivasi) nilai cronbach alpha sebesar 0, 596 yang termasuk kepada tingkat reliabilitas kurang baik.

Tabel 3.8
Tabel Reliability Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.596	.618	19

3.3.2.3. Uji MSI

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan pada operasionalisasi variabel sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* menurut Al Rasyid (1996 : 33).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval.

$$Means\ of\ Interval = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana:
Mean of Interval : Rata-rata interval
Density at lower limit : Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit : Daerah dibawah batas atas
Area Under Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai transformasi = nilai skala + [nilai skala minimum]+1

3.3.2.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan keempat variabel Independen (X) secara simultan dengan variabel Dependen (Y), maka analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiono (2008 : 277), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon}$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen (Motivasi)
$\boldsymbol{\alpha}$	= Konstanta/nilai Y jika X=0
$\boldsymbol{\beta 1, \beta 2}$	= Koefisien arah regresi yaitu yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.
$\mathbf{X_1}$	= Variabel Independen 1, yaitu Kepemimpinan Transformasional
$\mathbf{X_2}$	= Variabel Independen 2, yaitu Kepemimpinan Transaksional
$\boldsymbol{\varepsilon}$	= tingkat kesalahan

3.3.2.5. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model regresi yg telah diatur dengan menggunakan program SPSS. Uji asumsi klasik ini meliputi:

1. Uji Multikolineritas

Tujuan uji multikolineritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan

terdapat masalah multikolineritas (Mutikol). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel inpenden. Pedoman suatu model regresi yang bebas mulikol adalah :

a. Mempunyai nilai VIF (Variace Inflation Factor) < 10
b. Mempunyai angka TOLERANCE > 0,10

2. Uji Heterokedasitisitas

Menguji apakah dalam sebuah mode regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedasitisitas jika varians berbeda disebut heterokedatisitas. Model regresi yang baik adalah tiodak terjadinya heterokedasitisitas. Deteksi adanya heterokedasitisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

a. Jika adanya pola tertentu seperti .titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heterokedasitisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variable terikat, atau keduanya mempunyai distribusi

normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekatio normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan ,melihat grafik normal probability plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.3.2.6. Analisis Korelasi

Menurut Sudjana (1989 : 152) mengungkapkan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dan menurut Sugiyono (2013 : 233) rumus korelasi ganda dua variabel ditunjukkan pada rumus berikut :

$$r_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{{r_{yx_1}}^2 + {r_{yx_2}}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - {r_{x_1x_2}}^2}}$$

Dimana :

$\boldsymbol{r_{y.x_1.x_2}}$ = korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama- sama dengan variabel Y
$\boldsymbol{r_{yx_1}}$ = Korelasi product moment antara X1 dengan Y
$\boldsymbol{r_{yx_2}}$ = Korelasi product moment antara X2 dengan Y
$\boldsymbol{r_{x_1x_2}}$ = Korelasi product moment antara X1 dengan X2

Jadi, untuk dapat menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya dahulu melalui korelasi product moment dari pearson. Dan menurut Sugiyono (2009 : 250) untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Tabel Keeratan Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup / Sedang / Moderat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

3.3.2.7. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menujukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terkait. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2=SS_{reg}/SS_{tot}$

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Dimana :
d = koefisien determinasi
r = koefisien korelasi

3.3.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/jawaban) itu dapat diterima atau tidak. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar kepemimpinan transformasional (X_1) dan kepemimpinan transaksional (X_2) terhadap motivasi kerja perawat (Y).

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

3.3.3.1. Pengujian secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terkait.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{yx\,.....}}{k(1-\ R^2_{yx\,.....})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-same dapat berperan atas variabel terkait. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F_{kritis} dengan nilai Ftestyang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan spss. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut sujana (2001 : 369) menyatakan bahwa perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien korelasi produk moment (*Pearson*).

b. Hipotesis Uji F

H_0 ; β_1 , β_2 = 0, Secara simultan Kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja perawat.

H_1 ; $\beta_1, \beta_2 \neq 0$, Secara simultan Kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional berpengaruh terhadap motivasi kerja perawat.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Menurut Guilford (1956 : 480) menyatakan bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kategori Korelasi Metode Guilford

Bahaya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00-0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Moderat/Cukup
0,61-0,80	Erat
0,81-1,00	Sangat Erat

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyx ≠ 0. Untuk mengetahui ρyx yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

3.3.3.2.Pengujian secara Parsial

Menurut Sugiyono (2012 : 122) Uji –T dilakukan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi yang ditunjukkan dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{{s_1}^2}{n_1} + \frac{{s_2}^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Dimana :

$\bar{x}_1$ = Rata – rata sampel 1 s_1 = Simpangan baku sampel 1

$\bar{x}_2$ = Rata – rata sampel 2 s_2 = Simpangan baku sampel 2

$s_1{}^2$ = Varians sampel 1 r = Korelasi antara dua sampel

$s_2{}^2$ = Varians sampel 2

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikan 5%.

a. Hipotesis

H_0 ; β_1 = 0, Kepemimpinan Transformasional tidak berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Perawat.

H_1 ; β_1 ≠ 0, Kepemimpinan Transformasional berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Perawat.

H_0 ; β_2 = 0, Kepemimpinan Transaksional tidak berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Perawat.

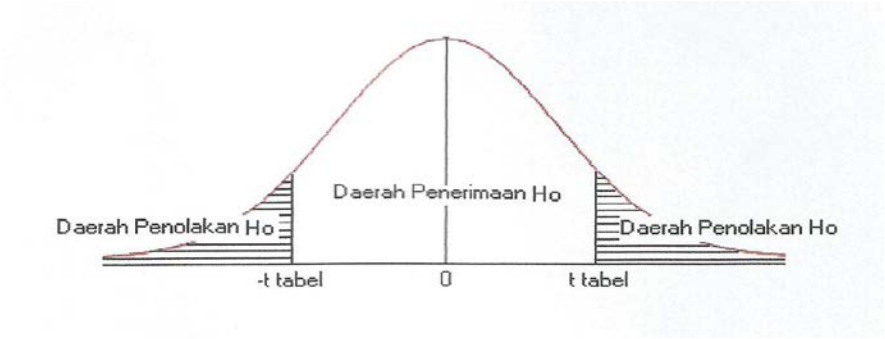
H_1 : β_2 ≠ 0, Kepemimpinan Transaksional berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Perawat.

b. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung} > dari t_{tabel} (α = 0,01) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sugiyono (2009 : 185)